

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah kesuksesan Terminal Parkir Elektronik (TPE) dan diukur melalui model kesuksesan Delone dan Mclean 2003. Sementara itu, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pengguna Terminal Parkir Elektronik (TPE).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Maudry (2018) Desain penelitian adalah suatu rencana, struktur, dan strategi untuk menjawab permasalahan yang mengoptimasi validitas. Rancangan disusun sedemikian rupa sehingga menuntun peneliti memperoleh jawaban dari hipotesis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, di mana metode deskriptif ini didesain untuk mengumpulkan data yang menjelaskan karakteristik orang, kejadian, atau situasi.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:7) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif ataupun statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

3.2.2.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kualitas layanan (*service quality*), penggunaan (*use*), dan kepuasan penggunaan (*user satisfaction*).

1. Kualitas Sistem (*System Quality*)

Kualitas sistem adalah performa dari sistem, yang merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan pengguna (DeLone & McLean, 1992). Indikator kuesioner yang digunakan diadaptasi dari DeLone & McLean (2003) berupa kemudahan penggunaan (*ease of use*), kehandalan (*Reability*), waktu respon (*time response*), dan fleksibilitas (*flexibility*). Variabel ini diukur dengan 4 (empat) pertanyaan dengan 5 skala Likert dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju, yaitu 1 berarti sangat tidak setuju (STS), 2 berarti tidak setuju (TS), 3 berarti netral (N), 4 berarti setuju (S), 5 berarti sangat setuju (SS). Semakin tinggi skor variabel ini, berarti kualitas Sistem Terminal Parkir Elektronik (TPE) semakin tinggi berdasarkan pengalaman pengguna.

Tabel 3.1
Kuesioner Variabel Kualitas Sistem

Variabel	Sumber	Indikator	Kode	Skala	No.Item
Kualitas Sistem (<i>System Quality</i>)	DeLone & McLean (2003)	Kemudahan Pengguna (<i>ease of use</i>)	SQ1	Ordinal	1
		Kehandalan (<i>Reability</i>)	SQ2	Ordinal	2
		Waktu Respon (<i>time response</i>)	SQ3	Ordinal	3
		Fleksibilitas (<i>flexibility</i>)	SQ4	Ordinal	4

2. Kualitas Informasi (*Information Quality*)

Kualitas informasi merupakan output yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan. Indikator kuesioner yang digunakan diadaptasi dari DeLone & McLean (2003) berupa kelengkapan (*completeness*), relevan (*relevance*), akurat (*accurate*), dan format. Variabel ini diukur dengan 4 (empat) pertanyaan dengan 5 skala Likert dari sangat tdak setuju sampai sangat setuju, yaitu 1 berarti sangat tidak setuju (STS), 2 berarti tidak setuju (TS), 3 berarti netral (N), 4 berarti setuju

(S), 5 berarti sangat setuju (SS). Semakin tinggi skor variabel ini, berarti kualitas informasi Terminal Parkir Elektronik (TPE) semakin baik.

Tabel 3.2
Kuesioner Variabel Kualitas Informasi

Variabel	Sumber	Indikator	Kode	Skala	No Item
Kualitas informasi (<i>information quality</i>)	DeLone & McLean (2003)	Kelengkapan (<i>completeness</i>)	IQ1	Ordinal	5
		Relevan (<i>relevance</i>)	IQ2	Ordinal	6
		Akurat (<i>accurate</i>)	IQ3	Ordinal	7
		Format	IQ4	Ordinal	8

3. Kualitas Layanan (*Service Quality*)

Kualitas layanan adalah kualitas dukungan yang pengguna sistem terima dari organisasi sistem informasi dan dukungan IT personil (DeLone & McLean, 2016). Indikator kuesioner yang digunakan diadaptasi dari DeLone & McLean (2003) berupa jaminan (*assurance*), empati (*emphaty*), responsif (*responsive*). Variabel ini diukur dengan 4 (empat) pertanyaan dengan 5 skala Likert dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju, yaitu 1 berarti sangat tidak setuju (STS), 2 berarti tidak setuju (TS), 3 berarti netral (N), 4 berarti setuju (S), 5 berarti sangat setuju (SS). Semakin tinggi skor variabel ini, berarti semakin baik kualitas layanan Terminal Parkir Elektronik (TPE).

Tabel 3.3
Kuesioner Variabel Kualitas Layanan

Variabel	Sumber	Indikator	Kode	Skala	No Item
Kualitas layanan (<i>service quality</i>)	DeLone & McLean (2003)	Jaminan (<i>assurance</i>)	SEQ1	Ordinal	9
		Empati (<i>emphaty</i>)	SEQ2	Ordinal	10
		Responsif (<i>responsive</i>)	SEQ3	Ordinal	11

4. Penggunaan (*Use*)

Siska Rahmatillah, 2020

KESUKSESAN TERMINAL PARKIR ELEKTRONIK (TPE) MENURUT TEORI KESUKSESAN SISTEM INFORMASI MCLEAN DAN DELONE TAHUN 2003

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penggunaan adalah tingkatan dan cara di mana pengguna memanfaatkan kemampuan dari suatu sistem informasi (DeLone & McLean, 2016). Indikator kuesioner yang digunakan diadaptasi dari Iivari (2005) berupa waktu penggunaan harian (*daily used time*) dan frekuensi penggunaan (*frequency of use*). Variabel ini diukur dengan 4 (empat) pertanyaan dengan 5 skala Likert dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju, yaitu 1 berarti sangat tidak setuju (STS), 2 berarti tidak setuju (TS), 3 berarti netral (N), 4 berarti setuju (S), 5 berarti sangat setuju (SS). Semakin tinggi skor variabel ini, berarti penggunaan Terminal Parkir Elektronik (TPE) semakin tinggi atau sering digunakan.

Tabel 3.4
Kuesioner Variabel Penggunaan

Variabel	Sumber	Indikator	Kode	Skala	No Item
Penggunaan (Use)	J. Iivari (2005)	Waktu Penggunaan Harian (<i>Daily Used Time</i>)	U1	Ordinal	12
		Frekuensi Penggunaan (<i>Frequency of Use</i>)	U2	Ordinal	13

5. Kepuasan Penggunaan (*User Satisfaction*)

Merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah menggunakan sistem informasi. Sikap pengguna terhadap sistem informasi merupakan kriteria subjektif mengenai seberapa suka pengguna terhadap sistem yang digunakan. Indikator kuesioner yang digunakan diadaptasi dari DeLone & McLean (2003) berupa kepuasan informasi (*repeat visits*) dan kepuasan menyeluruh (*repeat purchase*). Variabel ini diukur dengan 4 (empat) pertanyaan dengan 5 skala Likert dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju, yaitu 1 berarti sangat tidak setuju (STS), 2 berarti tidak setuju (TS), 3 berarti netral (N), 4 berarti setuju (S), 5 berarti sangat setuju (SS). Semakin tinggi skor variabel ini, berarti kepuasan pengguna Terminal Parkir Elektronik (TPE) semakin tinggi.

Tabel 3.5
Kuesioner Variabel Kepuasan Penggunaan

Variabel	Sumber	Indikator	Kode	Skala	No Item
Kepuasan Penggunaan (User Satisfaction)	DeLone & McLean (2003)	Kepuasan Informasi (Repeat Visits)	US1	Ordinal	14
		Kepuasan Menyeluruh (Repeat Purchase)	US2	Ordinal	15

3.2.2.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel dependen sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen pada penelitian ini berdasarkan model IS Success adalah manfaat bersih. Manfaat bersih adalah efek yang ditimbulkan dari penggunaan sistem informasi pada individu, kelompok, organisasi, industri, masyarakat, dll. Hal ini termasuk dampak individu, manfaat dari pelanggan dan masyarakat serta organisasi. Dalam hal organisasi dapat diukur dari kinerja organisasi, kegunaan yang dirasakan, dan mempengaruhi praktik kerja

Indikator kuesioner yang digunakan diadaptasi dari Jogiyanto berupa Keberhasilan Operasional, efektivitas, dan memudahkan pengerjaan tugas. Variabel ini diukur dengan 4 (empat) pertanyaan dengan 5 skala Likert dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju, yaitu 1 berarti sangat tidak setuju (STS), 2 berarti tidak setuju (TS), 3 berarti netral (N), 4 berarti setuju (S), 5 berarti sangat setuju (SS). Semakin tinggi skor variabel ini, maka manfaat bersih dari Terminal Parkir Elektronik (TPE) semakin meningkat.

Tabel 3.6
Kuesioner Variabel Manfaat Bersih

Variabel	Sumber	Indikator	Kode	Skala	No Item
Manfaat Bersih (Net Benefits)	DeLone & McLean (2003)	Keberhasilan Operasional	NB1	Ordinal	16
		Efektivitas	NB2	Ordinal	17
		Memudahkan Pengerjaan Tugas	NB3	Ordinal	18

3.2.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi menurut Sugiyono (2017:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna Terminal Parkir Elektronik (TPE) yang berada di Kota Bandung. Sampel menurut Sugiyono (2017:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hal ini senada dijelaskan oleh M. Nazir (2011:271), yang menyatakan bahwa sebuah sampel merupakan bagian dari populasi. Dengan mempelajari sampel, peneliti akan mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian (Sekaran dan Bougie, 2013;241). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan atau peluang yang tidak sama untuk diambil kepada setiap elemen populasi. Teknik *nonprobability Sampling* yang digunakan adalah *convenience sampling*. Menurut Santoso dan Tjiptono (2001:89) *Convenience Sampling* atau *accidental sampling* adalah prosedur sampling yang memilih sampel dari orang atau unit yang paling mudah dijumpai atau diakses. Sedangkan menurut Sugiyono (2009:221) *accidental sampling* adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat menggunakan sampel. Dengan begitu, siapa saja yang setuju memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dengan peneliti baik bertemu langsung maupun tak langsung, dapat digunakan sebagai sampel pada penelitian ini bila responden tersebut cocok sebagai sumber data (Sekaran, 2006). Pengambilan sampel ini sangat sesuai dengan penelitian ini dikarenakan jumlah populasi yang tidak diketahui dari pengguna Terminal Parkir Elektronik (TPE).

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Siska Rahmatillah, 2020

KESUKSESAN TERMINAL PARKIR ELEKTRONIK (TPE) MENURUT TEORI KESUKSESAN SISTEM INFORMASI MCLEAN DAN DELONE TAHUN 2003

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika digunakan untuk jumlah responden yang cukup besar dan tersebar di wilayah luas. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini menggunakan *google form*.

Alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena ditengah-tengah masyarakat. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur, kemudian indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden (Djaali, 2008). Jawaban responden berupa pilihan dari 5 alternatif yang ada yaitu:

- a) Sangat Setuju (SS) = 5
- b) Setuju (S) = 4
- c) Netral (N) = 3
- d) Tidak Setuju (TS) = 2
- e) Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Untuk menentukan kategori sebuah jawaban apakah tergolong tinggi, sedang, rendah, terlebih dahulu ditentukan kelas intervalnya. Berdasarkan alternatif jawaban responden, maka dapat ditentukan interval kelas sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyaknya Bilangan}}$$

Maka diperoleh:

$$\frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Sehingga dapat diketahui kategori semua jawaban responden masing-masing variabel sebagai berikut:

1,00 – 1,80 = Sangat Rendah

1,81 – 2,60 = Rendah

Siska Rahmatillah, 2020

KESUKSESAN TERMINAL PARKIR ELEKTRONIK (TPE) MENURUT TEORI KESUKSESAN SISTEM INFORMASI MCLEAN DAN DELONE TAHUN 2003

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2,61 – 3,40 = Sedang

3,41 – 4,20 = Tinggi

4,21 – 5,00 = Sangat Tinggi

Untuk dapat menentukan jawaban responden tergolong tinggi, sedang, dan rendah maka jumlah skor dari variabel akan ditentukan rata-rata dengan membagi jumlah pertanyaannya. Dari hasil pembagian tersebut, maka akan diketahui jawaban responden termasuk kedalam kategori yang mana.

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan alat statistik yaitu statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai kondisi demografi responden (umur, jenis kelamin, jabatan, pendidikan terakhir, lama menjabat pekerjaan sekarang, dan lamanya bekerja) dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan angka minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), median dan *deviasi standard* (Imam Ghazali, 2005).

3.2.5.2 Analisis Data

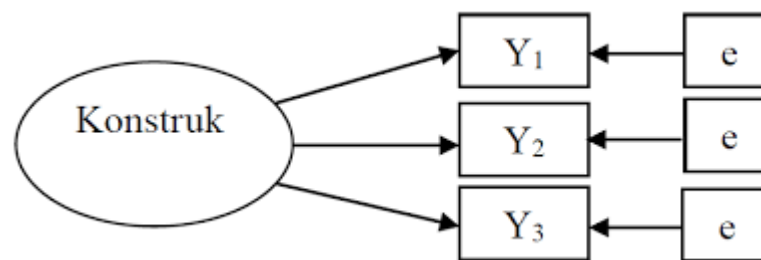
Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM (*Structural Equation Model*). SEM adalah teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan yang lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung. SEM memungkinkan model konfirmatori dan eksploratori yang berarti cocok dengan pengujian teori atau pengembangan teori. Menurut Ghazali & Latan (2015) SEM memiliki dua tujuan utama yaitu untuk menentukan apakah modelnya benar berdasarkan suatu data yang dimiliki dan untuk menguji berbagai hipotesis yang telah dibangun sebelumnya.

Salah satu jenis model SEM adalah *Partial Least Square – Path Modelling* (PLS-PM) yang dapat digunakan pada setiap jenis skala data (nominal, ordinal, interval, dan rasio) serta syarat asumsi yang lebih fleksibel (Yamin & Kurniawan, 2011). PLS tidak membutuhkan banyak asumsi. Data tidak harus berdistribusi normal multivariate dan jumlah sampel tidak harus besar dan direkomendasikan antara 30-100 sampel (Ghozali & Latan, 2015). Analisis PLS-SEM biasanya terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau sering

disebut *outer model* dan model struktural (*structural model*) atau sering disebut *inner model*. Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel manifest atau observed variabel mempresentasikan variabel laten untuk diukur. Sedangkan model struktural menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk (Jogiyanto, 2007). Model konstruk dalam SEM-PLS memiliki dua model konstruk sebagai berikut:

a) Model Konstruk Reflektif

Dalam membangun konstruk dengan model indikator reflektif diasumsikan bahwa kovarian di antara pengukuran model dijelaskan oleh varian yang merupakan manifestasi dari konstruk latennya. Pada model reflektif arah indikatornya dimulai dari konstruk menuju ke indikatornya, di mana setiap indikator memiliki error terms atau kesalahan pengukuran (Hamid & Anwar, 2019).

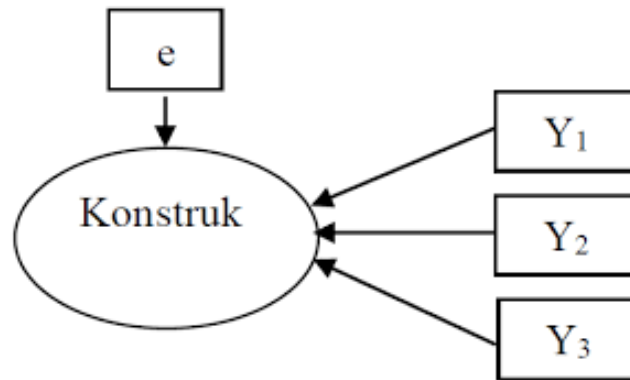


Gambar 3.1 Konstruk Model Indikator Reflektif

Sumber: Hamid & Anwar (2019)

b) Model Konstruk Formatif

Dalam membangun konstruk dengan model indikator formatif diasumsikan bahwa setiap indikatornya menjelaskan karakteristik domain konstraknya. Selanjutnya, arah indikator dimulai dari indikator menuju ke konstraknya, di mana kesalahan pengukuran ditunjukkan konstraknya, bukan indikatornya. Dengan demikian, model konstruk formatif pengujian validitas dan reliabilitas konstruk tidak dilakukan.



Gambar 3.2 Konstruk Dengan Model Indikator Formatif

Sumber: Hamid & Anwar (2019)

Analisis PLS-SEM biasanya terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau sering disebut *outer model* dan model struktural (*structural model*) atau sering disebut *inner model*. Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel manifest atau observed variabel mempresentasikan variabel laten untuk diukur. Sedangkan model struktural menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk.

Menurut Hussein (2015) teknik analisis metode PLS dilakukan dengan 3 tahap sebagai berikut:

1. Analisa *outer model* (Model Pengukuran/*Measurement model*)

Analisa *outer model* ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya atau dapat dikatakan bahwa *Outer model* mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Uji yang dilakukan pada *Outer model* adalah sebagai berikut:

a) Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi (Jogiyanto, 2007) Uji validitas indikator reflektif dengan program *SmartPLS* dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk (Ghozali & Latan, 2015) *Rule of Thumb* untuk menilai validitas konvergen adalah nilai *loading factor* harus lebih dari 0.7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan antara 0.6–0.7 untuk penelitian yang bersifat *exploratory*, serta nilai *average variance inflation factor* (AVE) harus lebih besar dari 0.5 (Ghozali & Latan, 2015:74).

b) Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi (Jogiyanto, 2007). Cara menguji validitas diskriminan dengan indikator reflektif adalah dengan melihat nilai *cross loading*. Nilai ini untuk setiap variabel harus lebih besar dari 0,70 (Ghozali & Latan, 2015). Menurut Chin, Gopal, & Salinsbury dalam (Jogiyanto, 2007), model mempunyai validitas diskriminan yang cukup jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari pada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model.

c) Reliabilitas

Reliabilitas menyatakan sejauh mana hasil atau pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan serta memberikan hasil pengukuran yang *relative* konsisten setelah dilakukan beberapa kali pengukuran. Mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan *cronbach's alpha* dan *Composite Reliability*. *Rule of Thumb* untuk menilai reliabilitas konstruk adalah *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0,70. Namun demikian, penggunaan *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberi nilai lebih rendah (*under estimate*) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *Composite Reliability* (Ghozali & Latan, 2015)

2. Analisa *Inner model* (Model Struktural/*Structural model*)

Model struktural atau disebut juga *inner model* menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Menilai *inner model* dapat dilakukan dengan cara melihat model struktural yang terdiri dari hubungan yang dihipotesiskan di antara konstruk-konstruk laten dalam model penelitian (Budiyanto, 2009). Ada beberapa komponen item yang menjadi kriteria dalam penilaian model struktural (*inner model*) yaitu nilai *R-Square* dan signifikansi. Nilai *R-Square* digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen (Jogiyanto, 2007). Nilai *R-Square* 0.75, 0.50, dan 0.25 masing-masing mengindikasikan bahwa model kuat, moderate, dan lemah (Ghozali & Latan, 2015).

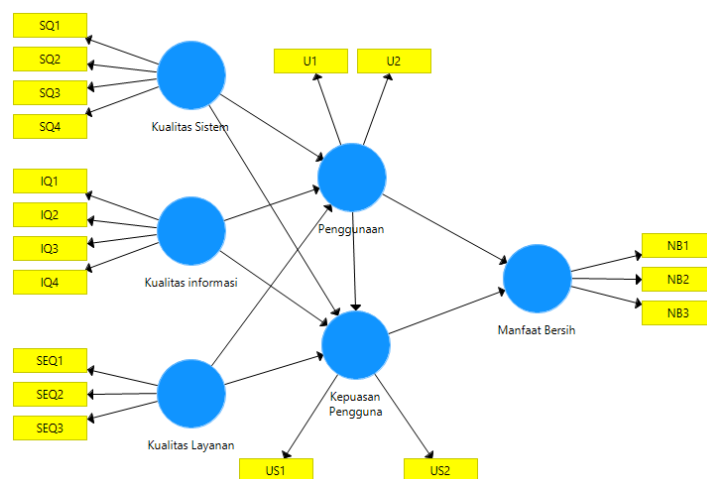
Selanjutnya, kriteria penilaian model struktural (*inner model*) yang kedua adalah signifikansi. Nilai signifikansi yang digunakan (*two-tiled*) t-value 1.65 (*significance level* = 10%), 1.96 (*significance level* = 5%), dan 2.58 (*significance level* = 1%) (Ghozali & Latan, 2015).

3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Pengujian ini dilakukan dengan cara analisis jalur (*path analysis*) atas model yang telah dibuat. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat *path coefficient* dan tingkat signifikansinya yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian.

Suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak secara statistik dapat dihitung melalui tingkat signifikansinya. Pada penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Apabila tingkat signifikansi yang digunakan 5% maka tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan 0.05 untuk menolak suatu hipotesis. Dalam penelitian ini ada kemungkinan mengambil keputusan yang salah 5% dan kemungkinan mengambil keputusan yang benar sebesar 95%. Berikut adalah yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

- Jika p-value \geq 5%, maka H_0 diterima
- Jika p-value $<$ 5%, maka H_0 ditolak



Gambar 3.3 Pengujian Hipotesa